

Djazman Al-Kindi

Oleh : IMMawati Nawfanda Lutfy

Pada awal tahun 1960-an, Indonesia tengah berada dalam dinamika perubahan yang sangat pesat, terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Di tengah pergulatan ideologi dan semangat kebangsaan yang membara, muncullah sebuah organisasi mahasiswa yang bernafaskan Islam dan berideologi Muhammadiyah, yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Salah satu tokoh sentral di balik berdirinya IMM adalah Djazman Al-Kindi, beliau adalah seorang mahasiswa yang memiliki visi dan semangat tinggi untuk menciptakan wadah bagi mahasiswa Muhammadiyah. Djazman Al-Kindi lahir di Yogyakarta, sebuah kota yang terkenal dengan atmosfer akademisnya yang kental. Sejak kecil, Djazman dikenal sebagai anak yang cerdas dan penuh semangat. Ketertarikannya terhadap dunia Islam dan pendidikan mulai berkembang sejak usia dini, terutama karena pengaruh lingkungan keluarganya dan komunitas Muhammadiyah yang ada di sekitarnya.

Djazman melanjutkan studinya di Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, salah satu universitas tertua dan paling bergengsi di Indonesia. Di kampus inilah, bakat dan semangat organisasinya semakin terasah. Djazman aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan, baik di dalam kampus maupun di lingkungan Muhammadiyah. Keterlibatannya dalam kegiatan keagamaan dan sosial membuatnya dikenal sebagai sosok pemimpin yang visioner. Pada awal tahun 1964, Djazman bersama beberapa rekannya menyadari perlunya sebuah organisasi yang bisa menjadi wadah bagi mahasiswa Muhammadiyah untuk mengembangkan potensi intelektual dan spiritualnya. Setelah melalui berbagai pembahasan dan pertemuan, pada tanggal 14 Maret 1964, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) resmi didirikan di Yogyakarta. Djazman berperan penting dalam mengembangkan visi, misi, dan struktur organisasi IMM.

IMM didirikan dengan tujuan untuk membentuk kader mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademis, namun juga berakhlak mulia dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam. Djazman dan rekan-rekannya ingin memastikan bahwa mahasiswa Muhammadiyah berperan penting dalam pembangunan bangsa dan penyebaran dakwah Islam. Sejak didirikan, IMM telah aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual, spiritual, dan sosial para anggotanya. Di bawah kepemimpinan Djazman, IMM sering mengadakan diskusi ilmiah, seminar, kajian Islam, dan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Djazman juga berupaya membangun jaringan dengan berbagai organisasi kemahasiswaan lainnya untuk memperkuat posisi IMM di kancah nasional. Beliau selalu menekankan pentingnya kerjasama dan komunikasi antar organisasi, serta menghindari sikap eksklusif yang dapat menghambat kemajuan bersama. Meskipun Djazman Al-Kindi telah tiada, warisan perjuangannya tetap hidup melalui IMM yang terus berkembang hingga saat ini. Organisasi ini telah melahirkan banyak tokoh nasional yang berpengaruh di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, politik, hingga sosial keagamaan. Prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Djazman, seperti keadilan, kemanusiaan, dan pengabdian kepada masyarakat, tetap menjadi pedoman bagi setiap anggota IMM.

Djazman Al-Kindi adalah contoh nyata seorang pemuda yang mampu memanfaatkan masa mudanya untuk melakukan hal-hal besar bagi umat dan bangsa. Melalui IMM, beliau telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pembinaan karakter dan intelektual generasi muda Indonesia. Semangat dan visi Djazman untuk membangun mahasiswa yang berakhlak mulia dan berwawasan luas, terus menjadi inspirasi bagi kita semua. Tetaplah bersemangat dan teruslah berkontribusi dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah! Bersama-sama, kita dapat menciptakan perubahan positif, mengembangkan potensi diri, dan memperkuat solidaritas dalam membangun masa depan yang lebih baik untuk umat dan bangsa.

Mari, jadikan IMM sebagai wadah untuk tumbuh, belajar, dan berprestasi!
Terimakasih sudah membaca.

